

ABSTRAK

Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Struktur Perekonomian Kabupaten Solok.

Skripsi: Prodi. Ekonomi Pembangunan FE. 2014.

Penulis: Dhani Kurniawan, 2008-02627.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak pemekaran yang terjadi di Kabupaten Solok, apakah kebijakan pemekaran yang terjadi berdampak positif atau negatif terhadap perekonomian Kabupaten Solok. Dilihat dari sektor apa sajakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Solok baik sebelum maupun sesudah pemekaran. Selain itu juga untuk mengetahui pola dan karakteristik pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok sebelum dan sesudah pemekaran serta bagaimanakah perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Solok sebelum dan sesudah pemekaran dari kurun waktu 1996-2011. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis *Location Quotient* (LQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Overlay*. Juga digunakan analisis *Klassen Typology* dan analisis *Shift Share* (S-S). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDRB Kabupaten Solok dan PDRB Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga konstan tahun 2000 dari tahun 1996-2011. Hasil penelitian berdasarkan analisis *Overlay* menunjukkan bahwa tidak terdapat sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Solok sebelum pemekaran baik dari kriteria pertumbuhan dan kontribusinya. Setelah pemekaran terdapat dua sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Solok yang dominan dinilai dari kriteria pertumbuhan dan kontribusinya yaitu sektor Pertanian dengan nilai RPs sebesar 1,38 dan nilai LQ sebesar 1,75 dan sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai RPs 1,99 dan LQ 1,13. Dari hasil analisis *Klassen Typology* diketahui bahwa sebelum pemekaran Kabupaten Solok termasuk kedalam kategori daerah sedang tumbuh dan setelah terjadi pemekaran Kabupaten Solok tetap termasuk kedalam kategori daerah sedang tumbuh. Kemudian hasil penelitian berdasarkan analisis *Shift Share* (S-S) menunjukkan bahwa *Share Regional* atau kebijakan dari Provinsi Sumatera Barat mempunyai pengaruh yang dominan terhadap perubahan PDRB Kabupaten Solok yaitu sebesar 89,30 persen sebelum pemekaran dan sesudah pemekaran sebesar 96,85 persen. Nilai *Propotional Shift* atau pertumbuhan output sektoral Kabupaten Solok sebelum pemekaran lebih cepat dari Sumatera Barat sebesar 12,85 persen. Setelah pemekaran Pertumbuhan output sektoral Kabupaten Solok lebih lambat dari pertumbuhan Sumatera Barat yaitu sebesar -5,95 persen. Daya saing wilayah dengan daerah lain di Sumatera Barat atau *Different Shift* Kabupaten Solok sebelum pemekaran sebesar -2,14 persen, dan sesudah pemekaran mengalami peningkatan daya saing dengan wilayah lain menjadi sebesar 9,10 persen. Berdasarkan hasil penelitian di atas pemerintah Kabupaten Solok harusnya meningkatkan sektor industri pengolahan khususnya pengolahan produk pertanian. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian, serta dapat meningkatkan nilai tambah sektor lainnya seperti pengangkutan dan komunikasi. Kabupaten Solok memiliki potensi pariwisata yang baik, seperti pemandian air panas, wisata gunung talang serta panorama kebun teh danau di atas dan bawah yang jika dikembangkan dengan serius menjadi tempat rekreasi keluarga tentunya dapat meningkatkan sektor lainnya seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Solok.